

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan untuk mengubah tingkah laku manusia ke arah yang lebih baik dan untuk mengembangkan kemampuan yang telah dimiliki oleh seseorang. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Berdasarkan Undang-Undang Sidiknas No. 20 Tahun 2003, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan juga menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang sangat luas untuk mencapai cita-cita yang diharapkan. Tujuan pendidikan menyangkut kepentingan peserta didik sendiri, kepentingan masyarakat, tuntunan lapangan pekerjaan. Proses pendidikan terarah pada peningkatan penguasaan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, pengembangan sikap dan nilai-nilai dalam rangka pembentukan dan pengembangan diri peserta didik.

Pendidikan mempunyai beberapa unsur diantaranya adalah kurikulum, guru, siswa, sarana dan prasarana yang dapat mencapai hasil belajar yang maksimal dan mewujudkan pendidikan yang baik serta menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal harus didukung oleh unsur pendidikan. Salah satu unsur pendidikan yang sangat penting untuk mencapai hasil belajar yang maksimal adalah guru.

Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan kecarra keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral, pertama dan utama. Figur yang satu ini akan senantiasa menjadi sorotan strategis ketika berbicara masalah pendidikan. Guru pemegang utama dalam pembangunan pendidikan khususnya secara formal di sekolah. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar. Sebagai seorang guru berkewajiban untuk meningkatkan hasil belajar siswanya, guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang dapat membangun semangat siswa saat menerima pembelajaran. Sebagai pelaku dalam proses mengajar guru dituntut harus dapat memahami model pelajaran yang akan digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran, guru harus dapat memilih model yang tepat untuk menyesuaikan model pelajaran dengan materi pelajaran dan guru mampu menerapkan model tersebut kepada siswa dengan terampil sehingga tujuan pembelajaran yang disampaikan membuat siswa lebih paham dan merasa pelajaran tersebut mudah dipelajari.

Siswa juga salah satu yang berperan aktif dalam dunia pendidikan. Siswa harus memiliki kreatifitas yang tinggi, siswa juga memiliki perhatian yang khusus untuk pelajaran yang sedang berlangsung. Siswa merupakan faktor utama dalam proses pembelajaran, dengan kata lain siswa harus dapat memanfaatkan situasi guru yang berperan sebagai fasilitator, sehingga siswa menjadi aktif, kreatif, kritis dan menyenangkan.

Melalui pendidikan, kepribadian seseorang akan terbentuk. Siswa akan memperoleh banyak ilmu dan berbagai keterampilan. Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran wajib dalam jenjang pendidikan sekolah dasar. Pembelajaran Bahasa Indonesia diberikan dengan tujuan untuk

mengembangkan sikap positif dalam berbahasa. Tujuan lain pembelajaran Bahasa Indonesia adalah agar siswa mampu berkomunikasi dengan benar, baik secara lisan ataupun tertulis dan siswa mampu menyampaikan gagasan-gagasan yang ada di pikirannya melalui interaksi yang baik dengan masyarakat.

Henry Guntur Tarigan (2015:1) mengemukakan bahwa:

keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen aspek, yaitu: menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan menyimak dan berbicara adalah keterampilan secara langsung, dengan bahasa lisan siswa mampu menyampaikan pendapat serta perasaannya secara lisan. Bahasa tulisan diberikan kepada siswa supaya mereka mampu mengembangkan afektifnya yaitu mengembangkan perasaan dan sikap untuk bertanggung jawab terhadap tugas yang telah diberikan kepadanya. Keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis saling berhubungan dengan cara yang beraneka ragam. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.

Berdasarkan hasil informasi dan wawancara yang diperoleh penulis dari guru kelas IV SD Al-Washliyah Berastagi, kenyataannya kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia terlihat banyak yang belum efektif sebab pembelajaran yang terjadi masih bersifat monoton dan membosankan. Hal ini disebabkan karena dua faktor, yakni faktor dari guru dan faktor dari siswa itu sendiri. Faktor dari guru dikarenakan guru terlalu sering menggunakan metode ceramah sehingga model pembelajaran kurang efektif dan monoton atau kurang bervariasi yang membuat siswa mudah merasa bosan. Guru kurang maksimal menggunakan media dalam pembelajaran. Motivasi siswa dalam mengikuti mata pelajaran Bahasa Indonesia masih kurang maksimal, dalam pelaksanaan pembelajaran banyak siswa yang tidak berani bertanya. Hal ini menyebabkan pembelajaran menjadi tidak efektif dan tidak meningkat. Dan faktor dari siswa dikarenakan kurangnya minat belajar siswa sehingga tidak termotivasi dalam belajarnya.

Dengan adanya kondisi ini, maka seorang guru dituntut untuk dapat mengatasi masalah ini. Pembelajaran Bahasa Indonesia harus bersifat aktif dan menyenangkan, sehingga materi pelajaran mudah dipahami. Adapun cara yang ditempuh adalah cara mendesain model atau strategi pembelajaran dengan baik sesuai dengan situasi dan kondisi siswa. Penggunaan strategi pembelajaran dalam

menyajikan pelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Ketidaktepatan penggunaan strategi pembelajaran akan membuat kejenuhan siswa dalam menerima pelajaran Bahasa Indonesia dan mempengaruhi hasil belajar Bahasa Indonesia siswa. Jika dilihat dari aktivitas pembelajaran di kelas yang selama ini dilakukan oleh guru yang kurang bervariasi strategi pembelajarannya, pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah masih didominasi oleh guru dan kurangnya keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar yang mengakibatkan siswa pasif. Siswa tidak berani mengemukakan pendapatnya di depan kelas, mereka hanya mengemukakan pendapatnya apabila ada permintaan guru, namun selebih dari itu siswa cenderung diam dan hanya mendengarkan penjelasan dari guru sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia siswa.

Berdasarkan permasalahan pelaksanaan pembelajaran di atas, bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran masih kurang, kebanyakan siswa hanya memperhatikan saja tanpa mau bertanya. Siswa cenderung hanya menyalin materi-materi yang dijelaskan guru, padahal mereka belum paham sehingga hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kurang memuaskan. Ini bisa dilihat dari rata-rata nilai ujian siswa yang tidak mencapai nilai KKM.

**Tabel 1.1 Data Hasil Ujian Tengah Semester Bahasa Indonesia Siswa Kelas VI SD Swasta Al-Washliyah Berastagi TP 2022/2023**

No	Tahun Pelajaran	KKM	Jumlah Siswa	Persentase Hasil Belajar Siswa		Rata - Rata
				Tuntas	Tidak Tuntas	
1	2022 / 2023	70	21	9 (43%)	12 (57%)	65, 66

(Sumber : SD Swasta AL-Washliyah Berastagi )

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Swasta Al-Washliyah Berastagi untuk tahun pelajaran 2022/2023 nilai rata-rata siswa hanya mencapai nilai (65,66) dibawah nilai KKM 70. Dimana hanya 9 orang siswa (43%) yang tuntas, sedangkan 12 orang siswa (57%) siswa yang tidak tuntas secara individual. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar belum maksimal.

Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan yang terjadi peneliti mengupayakan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran agar dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa sehingga hasil belajar siswa meningkat. Salah satu alternatif yang ditetapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)*. Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah salah suatu model pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata, sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Belajar dalam *Contextual Teaching and Learning (CTL)* bukan hanya sekedar mendengarkan dan menulis, tetapi belajar dengan mengalami secara langsung.

Sehubungan dengan itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Swasta Al-Washliyah Berastagi Tahun Pelajaran 2022/2023”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Penggunaan model pembelajaran yang jarang digunakan sehingga rendahnya hasil belajar siswa.
2. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran dikarenakan proses belajar masih berpusat pada guru.
3. Sikap belajar siswa membosankan.
4. Guru jarang menggunakan media saat pembelajaran.

### 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalah yang dikaji dalam penelitian ini hanya dibatasi pada penggunaan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pokok Bahasan Membuat Karangan Kelas IV SD Swasta Al-Washliyah Berastagi Tahun Pelajaran 2022/2023.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pokok Bahasan Membuat Karangan Kelas IV SD Swasta Al-Washliyah Berastagi Tahun Pelajaran 2022/2023?
2. Bagaimana ketuntasan belajar siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pokok Bahasan Membuat Karangan Kelas IV SD Swasta Al-Washliyah Berastagi Tahun Pelajaran 2022/2023?
3. Apakah hasil belajar siswa meningkat dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pokok Bahasan Membuat Karangan Kelas IV SD Swasta Al-Washliyah Berastagi Tahun Pelajaran 2022/2023?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pokok Bahasan Membuat Karangan Kelas IV SD Swasta Al-Washliyah Berastagi Tahun Pelajaran 2022/2023.
2. Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And*

*Learning* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pokok Bahasan Membuat Karangan Kelas IV SD Swasta Al-Washliyah Berastagi Tahun Pelajaran 2022/2023.

3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pokok Bahasan Membuat Karangan Kelas IV SD Swasta Al-Washliyah Berastagi Tahun Pelajaran 2022/2023.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan untuk dapat meningkatkan motivasi bagi siswa untuk lebih meningkatkan minat belajarnya dalam mencapai hasil belajar yang maksimal.

2. Bagi Guru

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah sesuai dengan materi pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)*.

3. Bagi Siswa

Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* mengarahkan siswa melakukan pengamatan di luar kelas, jadi siswa tidak merasa bosan selalu belajar di dalam kelas dan meningkatkan hasil belajar siswa di dalam kelas.

4. Bagi Peneliti

Sebagai bahan masukan untuk menjadi calon pendidik dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam melakukan penelitian lebih lanjut terhadap faktor-faktor penyebab timbulnya masalah belajar serta menambahkan wawasan penelitian dalam menjalankan tugas sebagai pengajar di masa yang akan datang.